

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA PASAR TRADISIONAL TERHADAP LITERASI EKONOMI DAN HASIL BELAJAR

IGAP Ariyati¹, IP Sriartha², IN Suastika³

¹²³ Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: igustiagungputuariyati@gmail.com¹, putusriartha@gmail.com²,
nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran *discovery learning* bantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi, (2) pengaruh model pembelajaran *discovery learning* bantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar, (3) pengaruh model pembelajaran *discovery learning* bantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa kelas VIII. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *the posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII sebanyak 170 siswa. Sampel populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang diuji kesetaraannya menggunakan uji-t, kemudian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara random sampling dengan teknik undian. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif anava satu jalur dan Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri dengan $F_{hitung} = 10,157$ ($p = 0,000 < 0,05$), (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri dengan $F_{hitung} = 8,566$ ($p = 0,000 < 0,05$), (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri dengan nilai $F\text{-Wiks}'\Lambda = 11,619$ ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional berpengaruh terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.

Kata kunci: *Discovery Learning*; Hasil Belajar; Literasi Ekonomi; Media Pasar Tradisional

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of discovery learning models assisting traditional market media on economic literacy, (2) the effect of discovery learning models assisting traditional market media on learning outcomes, (3) the effect of discovery learning models assisting traditional market media on economic literacy and class VIII student learning outcomes. The study was a quasi-experimental study with the design of the posttest only control group design. The population in this study was all VIII classes totaling 170 students. The population sample in this study was all classes that were tested for equality using the t-test, then to determine the control class and the experimental class by random sampling with lottery techniques. Data collected by questionnaire and test. Data were analyzed using descriptive statistics of One Way Anova and Manova. The results of the study showed that: (1) there was an influence of discovery learning models assisted by traditional market media on economic literacy of eighth grade students of SMP Negeri 4 Kediri with $F_{count} = 10.157$ ($p = 0.000 < 0.05$), (2) there is an influence of discovery learning models assisted by traditional market media on the learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 4 Kediri with $F_{count} = 8.566$ ($p = 0.000 < 0.05$), (3) there is an influence of discovery learning learning models assisted by traditional market media on economic literacy and learning outcomes of VIII grade students of SMP Negeri 4 Kediri with $F\text{-Wiks}'\Lambda$ value = 11,619 ($p = 0,000 < 0.05$). Thus it can be concluded that the discovery learning model assisted by traditional market media influences the economic literacy and learning outcomes of Grade VIII students of SMP Negeri 4 Kediri.

Keywords : *Discovery Learning; Student Learning Outcomes; Economic Literacy; Aided by Traditional Market Media*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom (dalam Wina Sanjaya, 2008:125-126) yang menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga bidang yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan pada hakekatnya juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswa, khususnya sebagai anggota masyarakat yang dapat dicapai dengan upaya (a) memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain; (b) menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Hera Lestari Mikarsa dkk, 2009: 112). Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk manusia yang mau berkorban, memiliki kemampuan dan terlibat dalam kehidupan nyata dilingkungannya, bahkan yang lebih baik lagi ketika sebagai warga sosial masyarakat dapat menjadi contoh, teladan, dan membantu sesama terutama terhadap yang membutuhkan (Lasmawan, 2016:68) Mata pelajaran IPS Terpadu disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pada mata pelajaran IPS, penguasaan materi oleh peserta didik masih rendah. Hal ini diungkapkan juga oleh Asri Mailani (2013) yang menyatakan bahwa "Salah satu penyebab masih rendahnya penguasaan materi IPS adalah pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, ketrampilan proses, dan sikap serta siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal". Mata pelajaran IPS yang mempelajari masyarakat dan lingkungannya memiliki peranan strategis dalam mengembangkan insan masyarakat yang berbudaya, humanis, dan berwawasan ekologis, atau memanusiakan manusia (*humanize humans*). Untuk mewujudkan insan masyarakat yang demikian, peserta didik perlu dibekali literasi atau kecerdasan sosial, budaya, ekonomi dan ekologis. Namun program pendidikan dan praktik pembelajaran IPS di sekolah saat ini belum mampu mengaktualisasikan perannya secara optimal dalam mengembangkan kecerdasan sosial, budaya, ekonomi dan ekologis para peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah masih menganut pola-pola konvensional, seperti kuatnya dominasi guru sebagai penceramah materi, orientasi pembelajaran bersifat kurikuler sentris mengutamakan ukuran-ukuran pengetahuan formal yang kuantitatif, ruangan kelas dan buku teks menjadi basis sumber belajar, kurang, potensi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar dan model pembelajaran lintas tempat (*outdoor study*) dan pembelajaran lintas budaya. (Sriartha dan Kertih, 2019)

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran, dengan kata lain guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar.

Dalam mewujudkan hasil belajar yang maksimal, siswa juga harus dibekali dengan kemampuan literasi. Salah satu literasi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah literasi ekonomi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa disekolah menunjukkan bahwa literasi ekonomi siswa SMP Negeri 4 Kediri masih tergolong rendah hal ini dapat diketahui dari perilaku ekonomi peserta didik yang tidak rasional misalnya mereka sering tidak menghabiskan makanan atau minuman yang telah dibeli.

selain itu mereka juga tidak mengindahkan sikap penghematan akan tetapi semakin boros ditambah lagi masih rendahnya minat untuk menabung. Selain dari pengamatan kemampuan literasi ekonomi siswa dapat juga dilihat dari hasil belajar ekonomi siswa SMP Negeri 4 Kediri juga masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 71. Pembelajaran yang selama ini terjadi dikelas adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS Terpadu masih terpusat pada guru yakni guru menjelaskan materi dari awal sampai akhir dan membuat bosan peserta didik karena guru masih menggunakan metode ceramah. Seperti yang ditulis oleh Nova Dwi Lestari dalam artikelnya "Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menemukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam memvariasikan metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Metode pengajaran harus diadopsi atas dasar kriteria tertentu seperti pengetahuan siswa, lingkungan dan seperangkat tujuan pembelajaran dalam kurikulum akademik". Penggunaan metode dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik, jika peserta didik bersemangat untuk belajar akan dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran adalah metode *discovery* (penemuan). Menurut Hosnan (dalam Septi Ariyani,dkk: 65) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Belajar penemuan membuat siswa belajar berfikir analisis dan mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan melihat hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Kediri kelas VIII, siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang konkret dan relevan dengan kebutuhan belajar. Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan menyebabkan belajar menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna dapat terjadi bila siswa dapat merasakan apa yang dipelajari terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *discovery learning* penggunaan media dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Komang Wahyu Supradnyana (2016) dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual tergolong sangat tinggi hasil belajarnya dibandingkan yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru perlu menyiapkan media belajar yang kontekstual. Salah satu lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk mempelajari konten IPS adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu media yang dapat memberikan informasi kepada siswa selain itu siswa dapat meningkatkan literasi ekonominya. Oleh karena itu dalam pembelajaran sangat diperlukan sekali inovasi-inovasi dalam memilih model pembelajaran, media, dan strategi dalam pembelajaran.

Menurut Asmani (2009:154), metode *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan siswa. Dalam pembelajaran *discovery learning* guru tidak langsung memberikan bahan pelajaran akan tetapi siswa diberikan keluasaan untuk menentukan sendiri persoalan yang akan dibahas. Sehingga siswa memiliki pengetahuan, ingatan dan pemahaman yang jauh lebih lama dibandingkan pengetahuan yang diperoleh dari guru.

Menurut Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Stimulasi/ pemberian rangsangan). Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah). Setelah dilakukan simulasi langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atau pertanyaan masalah).
3. *Data Collection* (Pengumpulan data). Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur.
4. *Data Processing* (Pengolahan data). Semua informasi hasil bacaan, diolah, diacak, diklarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga pengkodean/ kategorisasi yang berfungsi pada pembentukan konsep dan generalisasi.
5. *Verification* (Pembuktian). Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil *processing*.
6. *Generalization* (Menarik kesimpulan/ generalisasi). Tahap ini adalah tahap menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan verifikasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer (Kemendikbud, 2013). Penguatan pengertian, ingatan (dalam memori jangka panjang) dan transfer yang dimaksudkan adalah mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini menjadikan siswa menjadi lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Sehingga banyak pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berhasil dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welly Mentari (2015) dinyatakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan.

Berikut ini sintaks model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran *discovery learning*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Stimulasi</i> Pemberian Rangsangan	Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada topik materi tentang sumber daya yang terbatas, penawaran, permintaan, peran pelaku ekonomi dan peran wirausaha	Siswa diharapkan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru secara garis besar pada tiap-tiap materi.

<i>Problem statement/</i> identifikasi masalah	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan materi sumber daya yang terbatas, penawaran, permintaan, dan peran pelaku ekonomi	Siswa mengidentifikasi beberapa pernyataan atau masalah yang akan dirumuskan tentang sumber daya yang terbatas, penawaran, permintaan, peran pelaku ekonomi dan peran wirausaha
<i>Data collection/</i> pengumpulan data	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dengan cara mengunjungi pasar tradisional sebagai media pembelajaran	Siswa mencari informasi yang bisa menjawab benar tidaknya hipotesis yang dibuat. Data atau informasi dapat diperoleh dari membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan pengamatan langsung ke pasar tradisional
<i>Data processing/</i> pengolahan data	Guru membantu siswa dalam mengolah data yang diperoleh sebelumnya dari hasil pengamatan siswa ke pasar tradisional	Siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi mengenai sumber daya yang terbatas, permintaan, penawaran
<i>Verification/</i> pembuktian	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengamatan langsung ke pasar tradisional
<i>Generalization/</i> menarik kesimpulan	Guru membantu siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dengan memperhatikan hasil verifikasi. Dan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.	Siswa menarik kesimpulan dengan menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah yang mendasari pengalaman seseorang. Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang sumber daya yang terbatas, penawaran, permintaan .

Selain metode pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Sujana dan Rivai (2013: 2) menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Jadi dengan media pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud. Mengajar tidak harus menyampaikan materi saat berada di dalam kelas siswa sering kali merasa jenuh . sebagai guru harus memiliki inovasi dalam belajar bagaimana caranya agar proses belajar jadi lebih aktif. Aktifitas di luar sekolah dapat dilakukan sebagai proses pembelajaran dan disukai oleh siswa guru harus memperhatikan dan memberi arahan.

Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan sosial, buatan, dan lingkungan alam. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar antara lain:

1. Memberikan pengalaman
2. Memberikan pengetahuan
3. Memberikan kesadaran apa yang telah dilakukan orang-orang yang tidak bertanggungjawab atas perbuatannya yang menyebabkan rusaknya lingkungan
4. Mengetahui pentingnya lingkungan sebagai kehidupan kita

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah pasar tradisional, dimana peserta didik langsung diajak ke pasar tradisional berhubung lokasi sekolah dengan pasar tradisional tidak terlalu jauh. Pasar tradisional merupakan bentuk lingkungan sosial dimana lingkungan yang mengajarkan tentang sosial interaksi terhadap sesama manusia untuk bersosialisasi dengan baik. Di pasar tradisional peserta didik dapat belajar tentang permintaan, penawaran selain itu pembelajaran seperti ini juga salah satu bentuk pendidikan karakter peserta didik. Karena dengan ini peserta didik dapat banyak pembelajaran dan pengalaman baik itu kemandirian, interaksi sosial serta cara mengelola uang dengan bijaksana. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar terdiri atas kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang-barang elektronik, dan jasa, serta menjual kue-kue. Hermanto (2011:1)

Dengan diajaknya siswa langsung ke pasar tradisional membuat kemampuan literasi ekonomi siswa bertambah dan pembelajaran lebih bermakna. Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk mengembangkan kemampuan lain adalah literasi. Penguasaan literasi mutlak diperlukan di era ini mengingat kompetisi di segala bidang sangat ketat sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat. Penguasaan literasi yang tinggi tentunya tidak mengabaikan aspek sosiokultural karena literasi tersebut merupakan bagian dari kultur/ budaya manusia. Literasi adalah perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup. (Muchlisin Riadi, 2019). Salah satu literasi yang harus diketahui oleh siswa adalah literasi ekonomi. Menurut Ginanjar Hambali dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi ekonomi bukan sekedar pengetahuan, juga sebagai alat memahami persoalan ekonomi, sehingga masyarakat bisa memutuskan perilaku ekonomi dengan cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi ekonomi masyarakat harus ditingkatkan. Selain upaya-upaya langsung ditengah-tengah masyarakat, cara lain untuk meningkatkan literasi ekonomi adalah melalui lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. literasi ekonomi bagi pelajar bermanfaat sebagai bekal ketika para pelajar dewasa (bekal masa yang akan datang) juga bagi kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui literasi ekonomi diharapkan siswa dapat membaca dan menulis tentang konsep ekonomi yang berguna bagi kesejahteraan hidupnya.

Menurut NCEE (*The National Center On Education and The Economy*) (dalam Iqomudin, 2017) mengembangkan kriteria literasi ekonomi menjadi 20 indikator dalam bentuk tes untuk mengukur tingkat literasi ekonomi masyarakat yaitu:

1. Mampu menganalisis perubahan permintaan barang
2. Mampu mengelola peran wirausaha
3. Mampu menganalisis tingkat harga terhadap kecenderungan menabung
4. Mampu mengalokasikan pendapatan individu
5. Mampu mengalokasikan pendapatan nasional
6. Mampu menganalisis perubahan penawaran dan permintaan
7. Mampu menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional
8. Mampu menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap penetapan harga
9. Mampu menjelaskan peran pelaku ekonomi, produsen, konsumen dalam pemerintahan dan perekonomian
10. Mampu menjelaskan manfaat dari perdagangan internasional

11. Mampu menganalisis dampak perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga barang
12. Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas
13. Mampu menjelaskan peran pasar modal dalam perekonomian
14. Mampu menganalisis *cost* dan *benefit* dari transaksi ekonomi
15. Mampu menganalisis *cost* dan *benefit* dari pengambilan keputusan
16. Mampu menjelaskan peran pemerintah dalam perekonomian
17. Mampu menjelaskan Anggaran Perencanaan Belanja Negara
18. Mampu menganalisis Pengembangan Industri
19. Mampu menganalisis dampak inflasi
20. Mampu menjelaskan bunga uang

Indikator diatas merupakan indikator yang digunakan organisasi untuk mengetahui literasi ekonomi masyarakat negara lain, namun alat ukur tersebut bisa digunakan untuk mengukur literasi ekonomi bagi pelajar. Hal ini dikarenakan indikator diatas memiliki kesamaan dengan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan beberapa indikator saja yaitu:

1. Mampu mengalokasikan pendapatan individu
2. Mampu menganalisis tingkat harga terhadap kecenderungan menabung
3. Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas
4. Mampu menjelaskan peran pasar dalam perekonomian

Dengan menguasai literasi ekonomi diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang harus dilakukan setelah dilakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Winkel dalam Purwanto. 2011). Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif ataupun psikomotor yang ditunjukkan melalui tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional diduga dapat mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi dan hasil belajar siswa. Namun besarnya pengaruh yang tersebut belum dapat diketahui secara pasti sehingga perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Pasar Tradisional Terhadap Literasi Ekonomi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kediri"

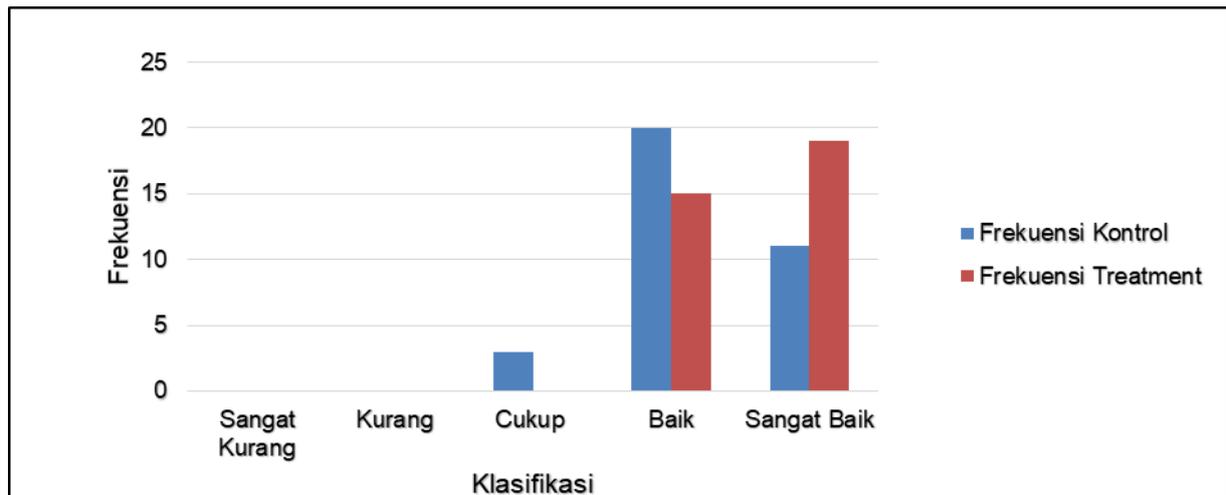
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Dimana dalam penelitian ini menggunakan rancangan *the posttest only control group design*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 170 siswa. Sampel penelitian adalah seluruh kelas yang diuji nilai kesetaraannya dengan menggunakan uji-t. kemudian untuk menentukan mana kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan secara random sampling dengan tehnik undian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu data literasi ekonomi siswa dan data hasil belajar siswa. untuk memperoleh kedua data tersebut diperoleh dari untuk literasi ekonomi diperoleh dari memberikan kuisisioner kepada siswa sedangkan hasil belajar siswa digunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif anava satu jalur dan Manova.

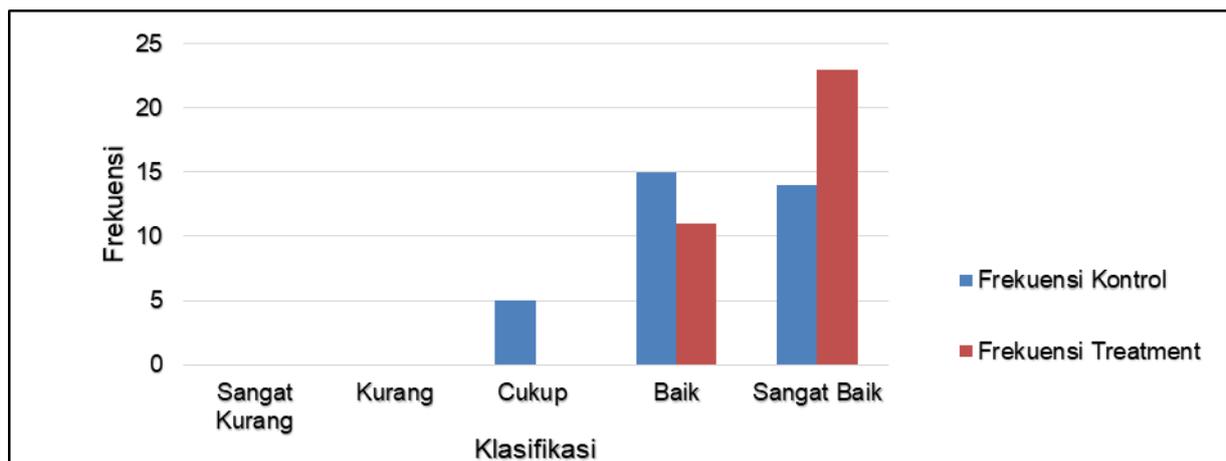
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh Rekapitulasi perhitungan skor dari : (1) Kemampuan literasi ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional dan model konvensional (2) Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional dan model pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Histogram Skor Literasi Ekonomi Siswa Yang Mengikuti Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Pasar Tradisional dan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan histogram diatas bahwa kemampuan literasi ekonomi siswa pada kelas treatment atau eksperimen sangat baik yaitu sebanyak 19 orang dengan frekuensi relatif 55,88% dan yang baik sebanyak 15 orang dengan frekuensi relatif 44,12%. Sedangkan literasi ekonomi siswa kelas kontrol baik sebanyak 20 orang dengan frekuensi relatif 58,82, sangat baik 11 orang dengan frekuensi relatif 32,35% dan cukup sebanyak 3 orang dengan frekuensi relatif 8,82%. Dengan demikian data yang diperoleh mengenai literasi ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional adalah sebagai berikut: rentang skor 20 sampai dengan 100, rata-rata yang diperoleh sebesar 81, 1176, simpangan baku/ standar deviasi sebesar 7,0314, modus sebesar 75, median sebesar 81, skor maksimum 92, skor minimum 68, dan rentangan 24. Dengan melihat rata-rata literasi ekonomi pada kelas eksperimen termasuk kategori sangat baik berada pada rentang lebih dari 80 dari skor ideal.



Gambar 2. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa Yang Mengikuti Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Pasar Tradisional dan Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan histogram diatas, data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa pada kelas treatment atau eksperimen adalah sebagai berikut: sangat baik sebanyak 23 orang dengan frekuensi relatif 67,65%, baik sebanyak 11 dengan frekuensi relatif 32,35% sedangkan pada kelas kontrol baik sebanyak 15 orang dengan frekuensi relatif 44,12, sangat

baik sebanyak 14 orang dengan frekuensi relatif 41,18% dan cukup sebanyak 5 orang dengan frekuensi relatif 14,71% dengan demikian data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional sebagai berikut: rentang skor 0 sampai dengan 100, rata-rata yang diperoleh sebesar 76,7647, simpangan baku/ standar deviasi sebesar 8,9512, modus sebesar 75, median sebesar 75, skor maksimum 95, skor minimum 60, dan rentangan 35. Dengan melihat rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen termasuk kategori sangat baik yakni berada pada rentang lebih dari 75 dari skor ideal.

Hasil perhitungan dan uji signifikan normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) maupun menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk untuk semua data dengan $p > 0,05$ hasilnya normal.

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's*. Untuk literasi ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional, serta literasi ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 07 diperoleh F_{hitung} sebesar 1,474 ($p = 0,229 > 0,05$) dan 0,249 ($p = 0,620 > 0,05$) sehingga homogenitas varians populasinya homogen dan layak dibandingkan.

Untuk pengujian homogenitas matriks varians menggunakan uji Manova dengan syarat matriks variansnya homogen. Untuk menguji syarat ini dapat digunakan statistik Box-M. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh harga Box-M = 1,257 dengan $p = 0,749 > 0,05$ (perhitungan ada pada lampiran 07). Karena signifikannya lebih besar dari 0,05 maka kedua kelompok variabel tersebut memiliki matriks varians yang homogen.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan hasil analisis manova bagian Test of Between-Subjects Effects yang dihitung menggunakan SPSS.

Pengujian hipotesis yang pertama berbunyi "terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi siswa"

Secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sebaliknya H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Dari hasil analisis dengan analisis varians satu jalur, diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 10,157$ ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak karena terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.

Kemudian hipotesis yang kedua berbunyi "terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar siswa" Dari hasil analisis dengan analisis varians satu jalur, diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 8,566$ ($p = 0,000 < 0,05$) Dengan demikian H_0 ditolak karena terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.

Untuk lebih jelas berikut data hipotesis pertama dan kedua dijelaskan dalam tabel 2 Test of Between-Subjects Effects dibawah ini

Tabel 2. Test of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected Model	Y1	450.368 ^a	1	450.368	10.157	.002
	Y2	777.941 ^b	1	777.941	8.566	.005
Intercept	Y1	419504.132	1	419504.132	9.461E3	.000
	Y2	366177.941	1	366177.941	4.032E3	.000
KLP	Y1	450.368	1	450.368	10.157	.002

	Y2	777.941	1	777.941	8.566	.005
Error	Y1	2926.500	66	44.341		
	Y2	5994.118	66	90.820		
Total	Y1	422881.000	68			
	Y2	372950.000	68			
Corrected Total	Y1	3376.868	67			
	Y2	6772.059	67			

Pengujian hipotesis yang ketiga digunakan hasil uji manova pada bagian Multivariate Tests

Tabel 3. Multivariate Tests

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig
Intercept	Pillai's Trace	.996	8.257E3 ^a	2.000	65.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	8.257E3 ^a	2.000	65.000	.000
	Hotelling's Trace	254.070	8.257E3 ^a	2.000	65.000	.000
	Roy's largest Root	254.070	8.257E3 ^a	2.000	65.000	.000
KLP	Pillai's Trace	.263	11.619 ^a	2.000	65.000	.000
	Wilks' Lambda	.737	11.619 ^a	2.000	65.000	.000
	Hotelling's Trace	.358	11.619 ^a	2.000	65.000	.000
	Roy's largest Root	.358	11.619 ^a	2.000	65.000	.000

Hipotesis yang ketiga berbunyi “terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.”

Berdasarkan hasil analisis dengan Manova pada tabel 3 diatas, tampak bahwa nilai *F-Wilks'Lambda* = 11,619 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak karena terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri dengan $F_{hitung} = 10,157$ ($p = 0,000 < 0,05$), 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri dengan $F_{hitung} = 8,566$ ($p = 0,000 < 0,05$), 3) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri dengan nilai *F-Wilks'Lambda* = 11,619 ($p = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain: guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model-model pembelajaran lainnya agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, penggunaan media harus diintensifkan karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu penggunaan media lingkungan sekitar akan membuat siswa mendapatkan pengalaman yang menarik dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, Septi. I Nym Suardana, dan Ni Luh pande Iatria Devi. 2020. *Komparasi Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia. Volume 3, Nomor 1, Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id> Diakses tanggal 23 Juni 2020
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press

- Asri Mailani, Ni Luh. 2013. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja Melalui Model Talking Stick*. Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id> diakses tanggal 6 Januari 2020
- Dwi Lestari, Nova. 2014. *Pentingnya Penggunaan Metode Dalam Proses Pembelajaran*. Dalam <https://www.academia.edu> diakses tanggal 13 Desember 2019
- Hambali, Ginanjar. 2017. *Literasi Ekonomi di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Dewan Riset Daerah Banten 3 (5), 43-53. Dalam scholar.google.co.id diakses tanggal 13 Desember 2019
- Hera Lestari Mikarsa dkk. 2009. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iqomudin, Muhammad Afif. 2017. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Dan Latar Belakang Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Berkonsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (discovery)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lasmawan, I Wayan. 2016. *Pendidikan IPS*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press
- Malano, Hermanto. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Penerbit GRAMEDIA
- Mentari, Welly. 2015. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah. Volume.3. No 6. Dalam <https://jurnal.fkip.unila.ac.id>. Diakses tanggal 23 Juni 2020
- Purwanto, M. Ngalm. 2011. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Pengertian, Jenis dan Gerakan Literasi*. Dalam <https://www.kajianpustaka.com> diakses tanggal 17 Oktober 2019
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sriartha, I Putu. Kertih, I Wayan. 2019. *Pemanfaatan Kearifan Lokal Subak Sebagai Sumber Penanaman Literasi Sosial Budaya Dan Literasi Ekologis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di sekolah Menengah Pertama*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Sujana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset